

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI SMK NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI

Fazli Rachman¹, Liber Siagian², Maryatun Kabatian³, Abdinur Batubara⁴, Arief Wahyudi⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
e-mail: fazli.rachman@unimed.ac.id

Abstrak

Revolusi industri 4.0 mendorong tersebut harus segera direspon cermat untuk menyelaraskan edukasi 4.0 dengan industri 4.0 PKM bertujuan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi secara khusus dalam pengembangan perangkat pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelatihan, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi. Peserta PKM adalah guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. PKM dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. PKM dilaksanakan dari tanggal 15 November 2021 sampai 23 November 2021. Pelaksanaan PKM berhasil. Hal ini dapat dilihat dari produk perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran; lembar kerja peserta didik, materi ajar berbasis digital dan media menggunakan Powtoon: Video Maker relatif cukup baik. Keberhasilan PKM tidak diukur hanya berhasil mencapai tujuan, tetapi PKM juga menciptakan proses dan pengalaman pelatihan yang berkualitas untuk peserta.

Kata kunci: Pembelajaran, Dalam Jaringan, Perangkat Pembelajaran Digital, Covid-19

Abstract

The industrial revolution 4.0 must immediately respond carefully to align education 4.0 with industry 4.0 PKM aims to help improve the pedagogical competence of teachers at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi City, specifically in developing digital learning tools to support online learning. The Community Service Program (CSP) is carried out in several stages, namely: planning, training, ongoing assistance, and evaluation. CSP participants are teachers at State Vocational School 1 Tebing Tinggi City. CSP was held at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi City. CSP was held from 15 November 2021 to 23 November 2021. The CSP was successful. This can be seen from the learning enhancement products that have been produced such as: learning implementation plans; student worksheets, digital-based teaching materials and media using Powtoon: Video Maker are relatively good. The success of CSP is not measured only in achieving goals, but CSP also creates quality training processes and experiences for participants.

Keywords: Learning, Online, Digital Learning Devices, Covid-19

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 (selanjutnya, RI 4.0) membawa tantangan, peluang, dan arah baru dunia pendidikan (Feriansyah, Muhammad Iqbal, & Simarmata, 2019; Partnership for 21st Century Skills, 2008; Savitri, 2019a, 2019b) RI 4.0 mendorong perubahan rutinitas kita pada efisiensi operasional melalui digitalisasi dan globalisasi (Savitri, 2019b, 2019a). Perubahan tersebut harus segera direspon dengan cermat oleh dunia kependidikan dan bagaimana menyelaraskan edukasi 4.0 dengan industri 4.0 (Savitri, 2019a).

Paradigma pembelajaran telah berubah. Aktivitas pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan tatap muka (luar jaringan atau luring), tetapi juga dapat dilakukan secara melalui perantara jaringan internet (dalam jaringan atau daring). Pembelajaran dapat dilaksanakan secara terpisah antara aktivitas luring dan daring, maupun kombinasi (*blended learning*). Lebih ekstrim lagi, pembelajaran *electronic learning* (elearning) kini telah ditawarkan sebagai upaya untuk fleksibilitas, efektivitas, dan hingga efisiensi operasional (Rashty, 1999).

Edukasi 4.0 menjadi tema penting bukan karena didorong kebutuhan pembelajaran (jarak jauh) dalam jaringan berbasis digital yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Rachman & Azam, 2021; Rachman & Fitra, 2020; Savitri, 2019a). Sesungguhnya digitalisasi dan modernisasi berbasis teknologi telah diamanatkan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Namun pandemi Covid-19 membuka tabir yang dahulu tersembunyi. Banyak guru tidak mampu mengembangkan dan menyediakan perangkat pembelajaran

berbasis digital untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Walau instruksi pembelajaran berbasis teknologi mandatkan sejak 2014. Transisi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak-jauh (PJJ) diharapkan dapat tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kyriacou, 2009; Rachman & Azam, 2021)

Haris survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring dan PJJ guru cenderung memberikan tugas dan penuntasan kurikulum (Bahtiar, 2020; Catherine, 2020). Selaras dengan itu, pembelajaran memiliki kecenderungan daring relatif tidak efektif (Azam & Rachman, 2020; Rachman & Azam, 2021). Hal ini dikarenakan PJJ daring relatif tidak menarik, sehingga peserta didik tidak dapat memahami substansi materi yang disampaikan. Guru cenderung hanya memberikan tugas. Sehingga pembelajaran daring relatif jauh dari keefektifan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara kontinu untuk menjawab tantangan pengajaran. Disinilah Program Kemitraan Masyarakat (selanjutnya, PKM) bertajuk “Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Digital sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan” urgen dan memiliki peran strategis. Mitra PKM ini yaitu SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mengharapkan tim pengabdian untuk dapat melatih dan mendampingi guru-guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis digital.

Melalui kunjungan tim pengabdian, diharapkan melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dari program pengabdian kepada masyarakat, guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi meningkatkan kompetensi perangkat pembelajaran digital pembelajaran dalam jaringan guru. Desain pengabdian ini merupakan solusi atas permasalahan yang ditawarkan oleh guru dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi untuk dibantu penyelesaian masalahnya. Keterbatasan informasi tentu perlu upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk mengurangi hambatan guru dalam mengajar. Pelatihan dan pendampingan yang relatif berkelanjutan harus dilakukan sehingga kebaruan informasi secara optimal dikembangkan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. PKM bertujuan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi secara khusus dalam pengembangan perangkat pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelatihan, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan dimulai dengan memetakan masalah yang aktual dialami oleh mitra pengabdian, dan mendesain kurikulum pelatihan yang tepat untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam jaringan.

Tahapan pelatihan dilaksanakan pendekatan partisipatif. Pelatihan memosisikan peserta pelatihan secara *center of learning* (Malik, 2008). Pendekatan tersebut digunakan untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pelatihan (Rachman, Prayetno, Muhtaj, Perangin-angin, & Siregar, 2023). Mempertimbangkan karakteristik peserta pelatihan, maka pelatihan menggunakan konsep pendidikan untuk orang dewasa (andragogi) (Rachman, Muhtaj, Siregar, Perangin-angin, & Prayetno, 2022). Pelatihan didesain dengan model seminar dan diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion/FGD*). FGD dipilih untuk mendorong peserta bisa saling membimbing antar peserta (teman sejawat). Peserta juga didorong untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul kegiatan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran dalam jaringan (daring) (Irwanto, 2006; Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Saat pelatihan peserta diberikan tugas untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring yang terdiri dari: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran digital menggunakan Powtoon: Video Maker.

Tahapan pendampingan berkelanjutan dilakukan pasca tahapan pelatihan dilaksanakan. Pendampingan berkelanjutan bertujuan untuk mendampingi peserta untuk melaksanakan langkah-langkah teknis dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam jaringan (daring). Pendampingan dilakukan secara langsung (luring) dan dalam jaringan (daring). Terakhir, evaluasi merupakan tahapan penilaian dan pemberian refleksi terhadap produk yang dihasilkan dari pelatihan dan pelaksanaan kegiatan PKM. Peserta PKM adalah guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. PKM dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. PKM dilaksanakan dari tanggal 15 November 2021 sampai 23 November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pendampingan mengembangkan perangkat pembelajaran daring yang terdiri dari: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran digital menggunakan Powtoon: Video Maker. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tahapan, yaitu: perencanaan, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, pertama: melakukan kunjungan ke sekolah mitra untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami oleh sekolah mitra. Kedua, tim pengabdian melakukan analisis dan menawarkan solusi, program PKM untuk membantu menyelesaikan permasalahan dari sekolah mitra. Masalah yang diangkat adalah berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Diskusi Pemetaan Permasalahan dan Desain Solusi Mitra



Gambar 2. SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dan Tim Pengabdian Sepakat Menjalinkan Mitra

Ketiga, mendesain rancangan program PKM mulai dari desain pelatihan, pendampingan dan evaluasi produk. Selain itu, pada kegiatan ini, tim pengabdian mendesain rancangan kurikulum pelatihan dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Mitra dan tim pengabdian membentuk panitia, instruktur dan dan memilih pelatihan

2. Pelatihan dan Pendampingan

Peserta pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dihadiri 15 orang peserta yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru SMK 1 Kota Tebing Tinggi. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu Pendampingan dengan pendekatan luar jaringan (luring), dan dalam jaringan (daring). PKM dilaksanakan dari tanggal 15 November 2021 sampai 23 November 2021 di SMK 1 Kota Tebing Tinggi.

Kegiatan pelatihan menggunakan konsep pendidikan untuk orang dewasa (andragogi) dengan pendekatan partisipatif. Fasilitator pelatihan memposisikan peserta pelatihan sebagai *center of learning* (Malik, 2008). Guru didorong untuk berpartisipasi penuh dalam pelatihan, karena itu model seminar, simulasi dan diskusi kelompok terfokus (Irwanto, 2006; Joyce et al., 2009). Pemilihan metode tersebut didasarkan pertimbangan untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pelatihan guna menciptakan proses dan pengalaman pelatihan yang berkualitas untuk peserta (Djiwandono, 2002; Kyriacou, 2009; Setyosari, 2017; Yusuf, 2018). Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Digital sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dilaksanakan selama 8 hari, terhitung dari tanggal 15-23 November 2021, secara lebih detail jadwal kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) tersedia pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

Materi	Pemateri
15 November 2021	
Pembelajaran Daring Untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21	Drs. Liber Siagian, M.Si.
Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Jaringan	Maryatun Kabatiah, S.Pd., M.Pd.
Pengembangan bahan Ajar dan Media Pembelajaran Interaktif dalam Jaringan	Abdinur Batubara, S.Pd., M.Pd.

Model dan Kerangka Acuan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Fazli Rachman, S.Pd., M.Pd.
16 November 2021	
Pendampingan Pengembangan bahan Ajar dan Media Pembelajaran Interaktif dalam Jaringan	Drs. Liber Siagian, M.Si. & Abdinur Batubara, S.Pd.,
22-23 November 2021	
<i>Coaching clinic online</i> : Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Interaktif dalam Jaringan	Drs. Liber Siagian, M.Si. Abdinur Batubara, S.Pd. Fazli Rachman, S.Pd., M.Pd. Maryatun Kabatiah, S.Pd., M.Pd.

Pelaksanaan kegiatan secara luring dilakukan untuk kegiatan pelatihan, yaitu pada tanggal 15-16 November 2021. Pelatihan secara luring, dilakukan untuk menyampaikan materi-materi pelatihan, dan praktik teknis pengembangan perangkat pembelajaran dalam jaringan. Aktivitas luring dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan & Pendampingan

Setelah pelatihan secara luring, peserta diminta untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai tugas pelatihan. Selanjutnya pada 16-23 November 2021 dilakukan secara daring. Kegiatan dalam jaringan dilakukan untuk pendampingan pengerjaan perangkat pembelajaran dari 16-21 November 2021. Hasil pengerjaan tugas pengembangan perangkat pembelajaran dalam jaringan kemudian di-review oleh narasumber pada 22-23 November 2021. Dengan demikian diharapkan perangkat pembelajaran dalam jaringan yang dikembangkan oleh guru dapat lebih maksimal.

3. Evaluasi dan Refleksi

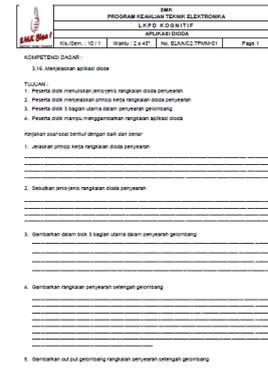
Tahapan akhir dari PKM adalah evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan PKM relatif cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari produk perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan. Evaluasi terhadap produk perangkat pembelajaran: rencana pelaksanaan pembelajaran; lembar kerja peserta didik, materi ajar dan media menggunakan Powtoon: Video Maker relatif cukup baik.

PKM memberikan solusi untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mengembangkan perangkat berbasis digital untuk pembelajaran daring. Keberhasilan PKM tidak diukur hanya berhasil mencapai tujuan, tetapi juga menciptakan proses dan pengalaman pelatihan yang berkualitas untuk peserta (Djiwandono, 2002; Kabatiah, Siagian, Wahyudi, Batubara, & Rachman, 2022; Kyriacou, 2009; Setyosari, 2017; Yusuf, 2018). Menurut Djamarah & Zain (2006) indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu (a) daya serap peserta materi pelatihan diajarkan mencapai prestasi yang tinggi; (b) kemampuan peserta sesuai dengan tujuan pelatihan, khususnya penguasaan kompetensi pedagogik yang diharapkan. Keberhasilan pelatihan tersebut dicapai secara individual maupun kelompok.

PKM tampak berhasil dilihat dari kemampuan peserta untuk menguasai materi. Peserta juga dapat menghasilkan produk pelatihan berupa: Pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk pembelajaran dalam jaringan. Produk RPP dan LKPD peserta untuk pembelajaran dalam jaringan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 5. Lembar Kerja Peserta Didik

Selain RPP dan LKPD yang dihasilkan dalam pembelajaran, peserta juga dapat mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran interaktif menggunakan powtoon.



Gambar 4. Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon

SIMPULAN

Program kemitraan masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan perlu diperlu dilakukan secara berkesinambungan. Memosisikan peserta sebagai center of learning dapat mendorong peserta lebih partisipatif. Pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan lebih lama lagi, sehingga guru dapat lebih mahir dan akrab dengan perangkat teknologi dan untuk pembelajaran dalam jaringan. Mengingat tidak semua guru menguasai perangkat teknologi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, utamanya pembelajaran dalam jaringan. PKM perlu dilakukan secara kontinu sehingga guru dapat lebih mahir dan akrab dengan perangkat teknologi digital dan untuk pembelajaran dalam jaringan. Keberhasilan PKM tidak diukur hanya berhasil mencapai tujuan, tetapi juga menciptakan proses dan pengalaman pelatihan yang berkualitas untuk peserta. PKM tampak berhasil dilihat dari kemampuan peserta untuk menguasai materi. Peserta juga dapat menghasilkan produk pelatihan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran; lembar kerja peserta didik, materi ajar dan media menggunakan Powtoon: Video Maker.

SARAN

Pengembangan kompetensi pedagogik guru hendaknya dapat terus dilaksanakan. Penggunaan konsep belajar andragogi dengan pendekatan partisipatif dapat mendorong guru belajar mandiri dalam menghasilkan produk-produk pengembangan diri. Menempatkan peserta sebagai subjek dan pusat pembelajaran menjadi penting. Pelaksanaan diskusi dan *peer teaching* dapat meningkatkan hasil pelatihan dengan maksimal. Untuk memastikan pengembangan kompetensi guru secara kontinu, pendampingan berkelanjutan perlu menjadi pilihan tindak lanjut dari program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis dan tim pengabdian sampaikan pada keluarga besar SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yang telah memfasilitasi tim pengabdian. Kerjasama dalam pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran digital sebagai media pembelajaran dalam jaringan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi terasa lebih ringan dengan bantuan baik secara moril dan materil dari segenap keluarga besar SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Semoga karya pengabdian kepada

masyarakat ini bermanfaat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dan para pembaca sekalian

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Q., & Rachman, F. (2020). *Memetakan Efek dan Kebutuhan Anak di desa Perkebunan Sawit di Provinsi Sumatera Utara Pada Masa Pandemi COVID-19*. Medan.
- Bahtiar, F. (2020). KPAI-FSGI: 53% Guru Berorientasi Kurikulum Saat Belajar dari Rumah. Diambil 11 Maret 2021, dari <https://edukasi.sindonews.com/> website: <https://news.detik.com/berita/d-4994539/kpai-fsgi-53-guru-berorientasi-kurikulum-saat-belajar-dari-rumah>
- Catherine, R. N. (2020). Survei KPAI-FSGI: Guru Masih Mengejar Penuntasan Kurikulum dalam Pelaksanaan PJJ. Diambil 11 Maret 2021, dari <https://news.detik.com/> website: <https://edukasi.sindonews.com/read/10239/144/survei-kpai-fsgi-guru-masih-mengejar-penuntasan-kurikulum-dalam-pelaksanaan-pjj-1588061060>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Feriansyah, Muhammad Iqbal, & Simarmata, J. (2019). *Kewargaan Digital: Warga Digital dalam Kepungan Hiperkoneksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching: Model-model Pembelajaran* (Delapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kabatiah, M., Siagian, L., Wahyudi, A., Batubara, A., & Rachman, F. (2022). Pendampingan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pengelolaan Kelas Dalam Jaringan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. Diambil dari <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/395>
- Kyriacou, C. (2009). *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice* (Third). Delta Place: Nelson Thornes.
- Malik, H. K. (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–16.
- Partnership for 21st Century Skills. (2008). *21st Century Skills, Education & Competitiveness: A Resource and Policy Guide*. Diambil dari <https://eric.ed.gov/?id=ED519337>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (n.d.).
- Rachman, F., & Azam, Q. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.24036/8851412512021536>
- Rachman, F., & Fitra, I. (2020). Kewarganegaraan dan Kesehatan: Partisipasi Warga dalam Penanganan Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 289–303. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303>
- Rachman, F., Muhtaj, M. El, Siregar, M. F., Perangin-angin, R. B. B., & Prayetno, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241–250. <https://doi.org/10.35334/JPMB.V6I3.2487>
- Rachman, F., Prayetno, P., Muhtaj, M. El, Perangin-angin, R. B. B., & Siregar, M. F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembangunan Berbasis Hak Asasi Manusia di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/ABDI.V5I1.316>
- Rashty, D. (1999). eLearning Process Models. Dikutip dari http://www.addwise.com/articles/e-learning_Process_Models.pdf.
- Savitri, A. (2019a). *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Industri 4.0*. Semarang: Penerbit Genesis.
- Savitri, A. (2019b). *Revolusi Industri 4.0; Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Distrupsi 4.0*. Semarang: Penerbit Genesis.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.